

## Profil Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial

Theodosius Donga, Wens Nagul, Matilda Pia Bone

Universitas Katolik Widya Mandira  
dongatheodosius@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/6/2026

approved 1/7/2026

published 17/7/2026

---

### Abstract

*Students' still-low levels of interpersonal communication indicate the need for personal and social guidance services to help develop their social skills. The objectives of this study are to determine: (1) the interpersonal communication profile of ninth-grade students in Class IX A at SMPK Adisucipto in Kupang for the 2025/2026 academic year; and (2) the implications of the interpersonal communication profile of Class IX A at SMPK Adisucipto for the 2025/2026 academic year for the Personal and Social Guidance Program. The population and sample for this study consisted of 31 students. This study employed a quantitative descriptive method, using an interpersonal communication questionnaire as the data collection tool. Data analysis utilized measures of central tendency. The results of the data analysis indicate that the interpersonal communication skills of Class IX A students at SMPK Adisucipto Kupang for the 2025/2026 academic year fall into the low category, as these students exhibit deficiencies in interpersonal communication, such as a lack of openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and a lack of equality at school. Thus, it can be concluded that the students in Class IX A at SMPK Adisucipto Kupang for the 2025/2026 academic year lack interpersonal communication skills, as evidenced by their lack of openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and a lack of equality.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication Profile, Implications, Students*

### Abstrak

Komunikasi interpersonal siswa yang masih rendah menunjukkan perlunya layanan bimbingan pribadi-sosial untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; (1) Profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 (2) Implikasi profil komunikasi interpersonal kelas IXA SMPK Adisucipto tahun pelajaran 2025/2026 bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat pengumpul datanya berupa angket komunikasi interpersonal. Teknik analisis data menggunakan rumus kecenderungan pusat. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 berada pada kategori rendah, dimana siswa kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 kurang komunikasi interpersonal seperti kurang keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang kurang baik di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang ditunjukan melalui sikap kurang terbuka, kurang empati, sikap kurang mendukung, sikap yang kurang positif dan kurang menunjukkan kesetaraan.

**Kata kunci:** *Profil komunikasi interpersonal, Implikasi, Siswa*



## PENDAHULUAN

Budyatna (2015) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal bukan sekadar proses penyampaian dan penerimaan pesan, melainkan cara manusia memperoleh makna, membentuk identitas, serta menjalin hubungan. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara individu dalam kehidupan sosial sehari-hari. Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Menurut Tania et al. (2024) "Komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan partisipasi siswa. Komunikasi yang baik juga membantu dalam berempati dan rasa hormat antar individu, maka sudah sepatutnya komunikasi interpersonal mulai ditanamkan sejak dini".

Pada kenyataannya, ada banyak hambatan saat melakukan komunikasi interpersonal. Pertiwi (2020) menjelaskan bahwa hambatan dalam komunikasi interpersonal dapat terjadi karena setiap peserta didik memiliki pola pikir yang berbeda dalam menanggapi suatu kejadian atau peristiwa. Hambatan komunikasi interpersonal yang kerap terjadi di sekolah adalah peserta didik takut untuk mengkomunikasikan mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya kepada teman sebayanya sehingga peserta didik sering merasa sendiri, keinginan menutup diri, menghindari dari kegiatan komunikasi, menarik diri dari pergaulan dan tidak dapat memberi pengakuan terhadap kelebihan orang lain dan belum memiliki keberanian untuk menanggapi atau membantu permasalahan yang sedang dihadapi oleh temannya. Menurut DeVito (2016), komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kestaraan dalam hubungan antarindividu. Selain itu, Suranto (2011) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan yang berlangsung secara langsung antarindividu untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, saling memahami, dan menciptakan interaksi yang efektif.

Tidak semua siswa memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Hasil pengamatan peneliti di SMPK Adisucipto Penfui pada tanggal 25 September 2024, ditemukan bahwa ada siswa yaitu saat dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan dalam keterbukaan diri, kurang dalam empati dimana siswa kurang memahami perasaan sikap orang lain, kurang memiliki sikap mendukung, kurang memiliki sikap positif dan kurang dalam sikap kesetaraan dalam proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal yang tidak efektif yang dimiliki siswa menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah (Yusuf & Nurihsan, 2014). Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui berbagai layanan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial peserta didik (Tohirin, 2015). Program ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami diri, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prayitno & Amti (2013), layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain itu, Winkel & Hastuti (2007) menjelaskan bahwa bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berinteraksi secara efektif dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Ahmadi (Khalilah, 2017) menjelaskan bahwa bimbingan pribadi sosial diberikan kepada individu agar dapat menghadapi serta memecahkan permasalahan pribadi sosialnya secara mandiri. Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi

sosial yang tepat. Bimbingan pribadi-sosial sangat penting dilakukan sebab kegagalan yang dialami siswa dalam mencegah dan mengatasi masalah pribadi sosial akan mengakibatkan perkembangan berikutnya terganggu dan kurang optimal.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bimbingan pribadi sosial dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Penelitian ini dilakukan oleh Yahya & Winarsih (2016) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Rahman et al. (2024) juga menunjukkan bahwa bimbingan pribadi sosial berkontribusi positif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2025/2026? Dan apa implikasi profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2025/2026 bagi program imbingan pribadi sosial? Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMP Katolik Adisucipto Tahun Pelajaran 2025/2026 dan Implikasi profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMP Katolik Adi-sucipto Tahun Pelajaran 2025/2026 bagi program bimbingan pribadi sosial.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Yusuf (2007), mengatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK Adisucipto Kupang, Jalan Adisucipto, No. 44, Kec. Maulafa, Kota Kupang. Penelitian dilakukan selama 6 dari bulan Juli 2025 sampai Desember 2025. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kecenderungan pusat. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis, menggunakan langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh (Ismail, 2018) sebagai berikut:

- Membuat tabel distribusi frekuensi
- Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus  $\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Mean

$F_i$  = Frekuensi

$X_i$  = Data interval

$\sum f_i$  = Jumlah frekuensi

- Menghitung simpangan baku dengan rumus:  $SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

$f_i$  = Frekuensi

$\sum f_i$  = Jumlah frekuensi

$x_i$  = Data interval

$\bar{x}$  = Mean

$n$  = Jumlah

- d. Menghitung galat baku dengan rumus  $GB_x = \frac{SB}{\sqrt{n}}$

Keterangan:

$GB_x$  = Galat Baku

SB = Simpangan Baku

n = Jumlah

- e. Menetapkan tingkat signifikansi. Dalam analisis data peneliti menetapkan tingkat signifikansi 5%.
- f. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel distribusi (untuk mengetahui nilai z pada tingkat signifikansi 5%.
- g. Mencari rata-rata populasi.
- h. Mengadakan interpretasi berdasarkan kriteria/kategori yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Penelitian Secara Keseluruhan

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi

|     |     |     |     |     |     |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 105 | 107 | 115 | 128 | 134 | 141 |
| 141 | 141 | 143 | 144 | 146 | 147 |
| 147 | 148 | 148 | 148 | 149 | 149 |
| 149 | 151 | 151 | 153 | 153 | 153 |
| 157 | 157 | 157 | 160 | 160 | 160 |
| 167 |     |     |     |     |     |

- a) Menghitung rentang data (R)

R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil

$$R = 167 - 105 = 62$$

- b) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log_{31}$$

$$K = 1 + 3,3 (1.491)$$

$$K = 1 + 4.920$$

$$K = 5.92 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$K = 6$$

- c) Menghitung panjang kelas (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{62}{6} = 10.3$$

$$I = 10.33 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

$$I = 10$$

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Angket Komunikasi Interpersonal Secara Keseluruhan**

| No | Kelas Interval | $f_i$ | $x_i$ | $f_i x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----|----------------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 1  | 155-167        | 7     | 161   | 1.127     | 15,355          | 235,776             | 1.650,432               |
| 2  | 145-154        | 14    | 149,5 | 2.093     | 3,855           | 14,861              | 208,054                 |

|          |         |   |       |       |         |           |           |
|----------|---------|---|-------|-------|---------|-----------|-----------|
| 3        | 135-144 | 5 | 139,5 | 697,5 | -6,145  | 37,761    | 188,805   |
| 4        | 125-134 | 2 | 129,5 | 259   | -16,145 | 260,661   | 521,322   |
| 5        | 115-124 | 1 | 119,5 | 119,5 | -26,145 | 683,561   | 683,561   |
| 6        | 105-114 | 2 | 109,5 | 219   | -36,145 | 1.306,461 | 2.612,922 |
| $\Sigma$ |         |   | 31    | 808,5 | 4.515   | -65,37    | 2.539,081 |
|          |         |   |       |       |         |           | 5.865,096 |

- 2) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{4515}{31} = 145,645$$

- 3) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{5.865,096}{30}} = \sqrt{195,5032} = 13,982$$

- 4) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{13,982}{\sqrt{31}} = \frac{13,982}{5,567} = 2,511$$

Hasil perhitungan diketahui  $GB_{\bar{x}}$  2,511 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikan 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa nilai ( $\mu$ =mu) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$ , jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $145,645 - (1,96 \times 2,511) = 145,645 - 4,921 = 140,724$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $145,645 + (1,96 \times 2,511) = 145,645 + 4,921 = 150,566$  dari perhitungan di atas maka skor rata-rata komunikasi interpersonal adalah:  $\frac{140,724 + 150,566}{2} = \frac{291,29}{2} = 145,645$ .

Berdasarkan pedoman kriteria, maka skor rata-rata angket komunikasi interpersonal siswa SMPK Adisucipto Kupang Tahun pelajaran 2025/2026 sebesar 145,645 berada pada rentangan skor 114 – 162 termasuk dalam kategori rendah.

### Analisis Data Setiap Indikator Komunikasi Interpersonal Siswa

Setelah menganalisis angket komunikasi interpersonal siswa SMPK Adisucipto Kupang Tahun pelajaran 2025/2026 secara keseluruhan, peneliti menganalisis setiap indikator angket komunikasi interpersonal siswa. Indikator-indikator yang dianalisis sebagai berikut:

#### Indikator Keterbukaan

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi ialah:

- 1) Urutkan data dari yang terkecil sampai terbesar:

|    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|
| 23 | 29 | 33 | 33 | 33 | 37 |
| 37 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| 39 | 40 | 40 | 41 | 41 | 41 |
| 41 | 43 | 43 | 43 | 46 | 48 |
| 48 | 48 | 49 | 49 | 49 | 50 |
| 50 |    |    |    |    |    |

- 2) Menghitung rentang data (R)  
 $R = \text{jumlah data terbesar} - \text{jumlah data terkecil}$   
 $R = 50 - 23 = 27$
- 3) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges  
 $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log_{31}$   
 $K = 1 + 3,3 (1,491)$   
 $K = 1 + 4,9203$   
 $K = 5,9203$  dibulatkan menjadi 6  
 $K = 6$
- 4) Menghitung panjang kelas (I)  
 $I = \frac{R}{K} = \frac{27}{6}$   
 $I = 4,5$   
 $I = 5$
- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Angket Komunikasi Interpersonal Siswa Indikator Keterbukaan**

| No       | Kelas Interval | $f_i$     | $x_i$      | $f_i x_i$    | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------|----------------|-----------|------------|--------------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 1        | 48-50          | 8         | 49         | 392          | 7,646           | 58,461              | 467,688                 |
| 2        | 43-47          | 4         | 45         | 180          | 3,646           | 13,293              | 53,172                  |
| 3        | 38-42          | 12        | 40         | 480          | -1,354          | 1,833               | 21,996                  |
| 4        | 33-37          | 5         | 35         | 175          | -6,354          | 40,373              | 201,865                 |
| 5        | 28-32          | 1         | 30         | 30           | -11,354         | 128,913             | 128,913                 |
| 6        | 23-27          | 1         | 25         | 25           | -16,354         | 267,453             | 267,453                 |
| $\Sigma$ |                | <b>31</b> | <b>224</b> | <b>1.282</b> | <b>-24,124</b>  | <b>510,326</b>      | <b>1.141,087</b>        |

- b) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1.282}{31} = 41,354$$

- c) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1.141,087}{31-1}} = \sqrt{\frac{1.141,087}{30}} = \sqrt{38,036} = 6,167$$

- d) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{6,167}{\sqrt{31}} = \frac{6,167}{5,567} = 1,107$$

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu_0$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} - (1,96 \times 1,107)$  jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $41,354 - (1,96 \times 1,107) = 41,354 - 2,169 = 39,185$  nilai  $\mu$  maksimal  $41,354 + (1,96 \times 1,107) = 41,354 + 2,169 = 43,523$  dari perhitungan di atas maka skor rata-rata komunikasi interpersonal siswa indikator keterbukaan adalah:

$\frac{39,185 + 43,523}{2} = \frac{82,708}{2} = 41,354$  . Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata profil komunikasi interpersonal siswa di SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 indikator keterbukaan adalah 41,354.berada pada rentangan skor 32-45, termasuk dalam kategori rendah.

### Indikator Empati

#### a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi ialah:

##### 1) Urutkan data dari yang terkecil sampai terbesar:

24    29    32    32    33    35  
 35    36    36    36    37    37  
 38    38    38    38    38    38  
 38    39    40    40    40    43  
 43    43    43    44    44    44  
 47

##### 2) Menghitung rentang data (R)

R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil

$$R = 47 - 24 = 23$$

##### 3) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log_{31}$$

$$K = 1 + 3,3 (1,491)$$

$$K = 1 + 4,9203$$

$$K = 5,9203$$

$$K = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

##### 4) Menghitung panjang kelas (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{23}{6}$$

$$I = 3,8$$

$$I = 4$$

##### 5) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Angket Komunikasi Interpersonal Siswa Indikator Empati**

| No       | Kelas Interval | $f_i$ | $x_i$ | $f_i x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------|----------------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 1        | 44-47          | 4     | 45,5  | 182       | 7,355           | 54,096              | 216,384                 |
| 2        | 40-43          | 7     | 41,5  | 290,5     | 9,355           | 87,516              | 612,612                 |
| 3        | 36-39          | 13    | 37,5  | 487,5     | -0,645          | 0,412               | 5,356                   |
| 4        | 32-35          | 5     | 33,5  | 167,5     | -4,645          | 21,576              | 107,88                  |
| 5        | 28-31          | 1     | 29,5  | 29,5      | -8,645          | 74,736              | 74,736                  |
| 6        | 24-27          | 1     | 25,5  | 25,5      | -12,645         | 159,896             | 159,896                 |
| $\Sigma$ |                | 31    | 213   | 1.182,5   | -9,87           | 398,232             | 1.176,864               |

- b) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1.182,5}{31} = 38,145$$

- c) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1.176,864}{31-1}} = \sqrt{\frac{1.176,864}{30}} = \sqrt{39,228} = 6,23$$

- d) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{6,23}{\sqrt{31}} = \frac{6,23}{5,567} = 1,189$$

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$  jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $38,145 - (1,96 \times 1,189) = 38,145 - 2,330 = 35,815$  nilai  $\mu$  maksimal  $38,145 + (1,96 \times 1,189) = 38,145 + 2,330 = 40,475$  dari perhitungan di atas maka skor rata-rata komunikasi interpersonal siswa indikator empati adalah:  $\frac{35,815 + 40,475}{2} = \frac{76,29}{2} = 38,145$ . Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata profil komunikasi interpersonal siswa di SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 indikator empati adalah 38,145 berada pada rentangan skor 30-42, termasuk dalam kategori rendah.

### Indikator Sikap Mendukung

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi ialah:

- 1) Urutkan data dari yang terkecil sampai terbesar:

|    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|
| 15 | 15 | 18 | 21 | 22 | 22 |
| 23 | 24 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| 27 | 28 | 28 | 28 | 28 | 29 |
| 30 | 30 | 30 | 30 | 31 | 31 |
| 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| 34 |    |    |    |    |    |

- 2) Menghitung rentang data (R)

R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil

$$R = 34 - 15 = 19$$

- 3) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log_{31}$$

$$K = 1 + 3,3 (1.491)$$

$$K = 1 + 4,920$$

$$K = 5,920$$

$$K = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

- 4) Menghitung panjang kelas (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{19}{6}$$

$$I = 3,166$$

$$I = 3$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Angket Komunikasi Interpersonal Siswa Indikator Sikap Mendukung**

| No       | Kelas Interval | $f_i$     | $x_i$      | $f_i x_i$  | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------|----------------|-----------|------------|------------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 1        | 30-34          | 13        | 32         | 416        | 4,259           | 18,139              | 235,807                 |
| 2        | 27-29          | 10        | 28         | 280        | 0,259           | 0,067               | 0,67                    |
| 3        | 24-26          | 1         | 25         | 25         | -2,741          | 7,513               | 7,513                   |
| 4        | 21-23          | 4         | 22         | 88         | -5,741          | 32,959              | 131,836                 |
| 5        | 18-20          | 1         | 19         | 19         | -8,741          | 76,405              | 76,405                  |
| 6        | 15-17          | 2         | 16         | 32         | -11,741         | 137,851             | 275,702                 |
| $\Sigma$ |                | <b>31</b> | <b>142</b> | <b>860</b> | <b>-24,446</b>  | <b>272,934</b>      | <b>727,933</b>          |

b) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{860}{31} = 27,741$$

c) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{727,933}{31-1}} = \sqrt{\frac{727,933}{30}} = \sqrt{24,264} = 4,925$$

d) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{4,925}{\sqrt{31}} = \frac{4,925}{5,567} = 0,884$$

Berdasarkan hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$  jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $27,741 - (1,96 \times 0,884) = 27,741 - 1,732 = 26,009$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $27,741 + (1,96 \times 0,884) = 27,741 + 1,732 = 29,473$  dari perhitungan di atas maka skor rata-rata komunikasi interpersonal siswa indikator sikap mendukung adalah:  $\frac{26,009 + 29,473}{2} = \frac{55,482}{2} = 27,741$ . Maka skor rata-rata angket komunikasi interpersonal siswa di SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 indikator sikap mendukung adalah 22,96 berada pada rentangan skor 21-29, termasuk dalam kategori rendah.

#### Indikator Sikap Positif

a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi ialah:

1) Urutkan data dari yang terkecil sampai terbesar:

|    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|
| 17 | 19 | 20 | 20 | 21 | 21 |
| 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 |
| 21 | 21 | 21 | 22 | 23 | 23 |
| 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| 24 | 25 | 25 | 25 | 26 | 26 |
| 27 |    |    |    |    |    |

- 2) Menghitung rentang data (R)  
 $R = \text{jumlah data terbesar} - \text{jumlah data terkecil}$   
 $R = 27 - 17 = 10$
- 3) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges  
 $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log_{31}$   
 $K = 1 + 3,3 (1.491)$   
 $K = 1 + 4,920$   
 $K = 5,920$   
 $K = 6 \text{ (dibulatkan)}$
- 4) Menghitung panjang kelas (I)  
 $I = \frac{R}{K} = \frac{10}{6}$   
 $I = 1,6$   
 $I = 2$
- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skor Angket Komunikasi Interpersonal Siswa Indikator Sikap Positif**

| No       | Kelas Interval | $f_i$ | $x_i$ | $f_i x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------|----------------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 1        | 27-28          | 1     | 27,5  | 27,5      | 4,904           | 24,049              | 24,049                  |
| 2        | 25-26          | 5     | 25,5  | 127,5     | 2,904           | 8,433               | 42,165                  |
| 3        | 23-24          | 9     | 23,5  | 211,5     | 0,904           | 0,817               | 7,353                   |
| 4        | 21-22          | 12    | 21,5  | 258       | -1,904          | 3,625               | 43,5                    |
| 5        | 19-20          | 3     | 19,5  | 58,5      | -3,096          | 9,585               | 28,755                  |
| 6        | 17-18          | 1     | 17,5  | 17,5      | -5,096          | 25,969              | 25,969                  |
| $\Sigma$ |                | 31    | 135   | 700,5     | -1,384          | 72,478              | 171,787                 |

- b) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} = \frac{700,5}{31} = 22,596$$

- c) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\Sigma f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{171,787}{30}} = 5,726$$

- d) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{5,726}{\sqrt{31}} = \frac{5,726}{5,567} = 1,028$$

Hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu_0$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} - (1,96 \times 1,028) = 22,596 - 2,014 = 20,582$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $22,596 + (1,96 \times 1,028) = 22,596 + 2,014 = 24,61$  dari perhitungan di atas maka skor rata-rata komunikasi interpersonal siswa indikator sikap positif adalah:  $\frac{20,582 + 24,61}{2} = 22,595$ . Maka skor rata-rata profil komunikasi interpersonal siswa di

SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 indikator sikap positif adalah 23,095 berada pada rentangan skor 18-25, termasuk dalam kategori rendah.

### Indikator Kesetaraan

a) Membuat tabel distribusi frekuensi

1) Urutkan data dari yang terkecil sampai terbesar:

12    13    13    13    13    14  
 15    15    15    15    15    16  
 16    16    17    17    18    18  
 18    18    18    18    19    19  
 19    20    20    20    22    22  
 22

2) Menghitung rentang data (R)

R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil

$$R = 22 - 12 = 10$$

3) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log_{31}$$

$$K = 1 + 3,3 (1.491)$$

$$K = 1 + 4,920$$

$$K = 5,920$$

$$K = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Menghitung panjang kelas (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{10}{6}$$

$$I = 1,6$$

$$I = 2$$

5) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor Angket Komunikasi Interpersonal Siswa Indikator Kesetaraan**

| No       | Kelas Interval | $f_i$ | $x_i$ | $f_i x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------|----------------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 1        | 22-23          | 3     | 22,5  | 67,5      | 5,484           | 30,074              | 90,222                  |
| 2        | 20-21          | 3     | 20,5  | 61,5      | 3,484           | 12,138              | 36,414                  |
| 3        | 18-19          | 9     | 18,5  | 166,5     | 1,484           | 2,202               | 19,818                  |
| 4        | 16-17          | 5     | 16,5  | 82,5      | -0,516          | 0,266               | 1,33                    |
| 5        | 14-15          | 6     | 14,5  | 87        | -2,516          | 6,330               | 37,98                   |
| 6        | 12-13          | 5     | 12,5  | 62,5      | -4,516          | 20,394              | 101,97                  |
| $\Sigma$ |                | 31    | 105   | 527,5     | 2,904           | 71,404              | 287,734                 |

- b) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{527,5}{31} = 17,016$$

- c) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{287,734}{30}} = 9,591$$

- d) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{9,591}{\sqrt{31}} = \frac{9,591}{5,567} = 1,722$$

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} - (1,96 \times 1,722)$  jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $17,016 - (1,96 \times 1,722) = 17,016 - 3,375 = 13,641$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $17,016 + (1,96 \times 1,722) = 17,016 + 3,375 = 20,391$  dari perhitungan di atas maka skor rata-rata

komunikasi interpersonal siswa indikator kesetaraan adalah:  $\frac{13,641 + 20,391}{2} = \frac{34,032}{2} = 17,016$ . Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata profil komunikasi interpersonal siswa di SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 indikator kesetaraan adalah 17,016 berada pada rentangan skor 14-19, termasuk dalam kategori rendah.

### Implikasi Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial

Implikasi bagi program bimbingan pribadi sosial merupakan rekomendasi dari peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang profil komunikasi interpersonal siswa kelas XI A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026.

Hasil analisis data penelitian tentang profil komunikasi interpersonal siswa dan implikasinya bagi program bimbingan pribadi sosial kelas XIA SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026, menunjukkan skor 145,645 berada pada rentangan skor 114 – 162 pada kategori rendah.

Dengan demikian maka rekomendasi yang diberikan berupa rancangan program bimbingan pribadi sosial di sekolah yang dapat digunakan oleh guru BK sebagai bahan acuan untuk menyelenggarakan program bimbingan pribadi sosial di kelas IXA SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026.

Rekomendasi materi rencana pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial, sebagai berikut: Aspek keterbukaan diarahkan pada materi yang menekankan pentingnya keberanian untuk bersikap jujur dan terbuka dalam membangun komunikasi interpersonal yang baik. Materi yang diberikan meliputi pentingnya kejujuran, keterbukaan sebagai kunci hubungan yang sehat, serta keberanian menyampaikan perasaan dan pendapat secara positif. Tujuan layanan ini adalah mendorong peserta agar mampu membangun komunikasi interpersonal melalui sikap terbuka, jujur, dan saling percaya dalam setiap hubungan. Aspek ini termasuk dalam bidang bimbingan pribadi dan sosial dengan jenis layanan penguasaan konten yang dilaksanakan secara klasikal.

Aspek empati berfokus pada pengembangan kemampuan peserta untuk memahami orang lain tanpa menghakimi, menghargai perbedaan, serta membangun kebiasaan mendengarkan dengan penuh perhatian. Materi yang disampaikan menekankan pemahaman terhadap motivasi, pengalaman, perasaan, dan sikap orang lain. Tujuan layanan ini adalah agar peserta mampu memahami apa yang disampaikan

dan dirasakan orang lain serta menunjukkan respons yang sesuai dalam interaksi sosial. Aspek ini termasuk dalam bidang bimbingan sosial dengan layanan penguasaan konten yang diberikan secara klasikal.

Aspek sikap mendukung membahas pentingnya memberikan dukungan yang tepat kepada orang lain serta kemampuan mengatasi ketakutan dan kecemasan dalam komunikasi interpersonal. Tujuan dari layanan ini adalah membantu peserta agar dapat menunjukkan dukungan secara positif dan membangun rasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. Aspek ini berada dalam bidang bimbingan pribadi dan sosial melalui layanan penguasaan konten dengan format klasikal.

Aspek sikap positif memuat materi mengenai cara menyatakan sikap positif, membina pandangan positif terhadap diri sendiri, serta membangun perasaan positif dalam situasi komunikasi. Tujuan layanan ini adalah agar peserta mampu menunjukkan sikap positif secara tepat, mengembangkan penghargaan terhadap diri sendiri, dan menciptakan suasana komunikasi yang lebih efektif. Aspek ini termasuk dalam bidang bimbingan pribadi dengan jenis layanan penguasaan konten yang dilakukan secara klasikal.

Aspek kesetaraan membahas pentingnya perlakuan yang setara dan penghargaan terhadap keberagaman dalam komunikasi antarindividu tanpa adanya diskriminasi. Tujuan layanan ini adalah meningkatkan kesadaran peserta mengenai hak dan perlakuan yang adil bagi semua pihak serta mengurangi sikap diskriminatif dan stereotip dalam interaksi sosial. Aspek ini termasuk dalam bidang bimbingan sosial dengan layanan penguasaan konten yang dilaksanakan secara klasikal.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 berada pada kategori rendah, dimana siswa kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 kurang komunikasi interpersonal seperti kurang keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang kurang baik di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ustakim & Pratiwi (2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa berkaitan dengan rendahnya empati sehingga memengaruhi efektivitas interaksi sosial antar siswa. Selain itu, penelitian Husen (2018) menemukan bahwa peserta didik yang mengalami hambatan dalam aspek sosial cenderung menunjukkan keterbatasan dalam mengungkapkan pendapat, membangun hubungan, serta kurang terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian lain oleh Sari & Setiawan (2020) juga menunjukkan bahwa rendahnya keterbukaan, sikap positif, dan kemampuan memahami orang lain menjadi faktor yang menyebabkan komunikasi interpersonal siswa belum berkembang secara optimal di lingkungan sekolah.

Keterbukaan, ditunjukkan dengan sikap kurang terbuka kepada orang lain yang diajak berinteraksi, bereaksi secara kurang jujur terhadap stimulus orang lain, dan kurang mampu mengungkapkan perasaan, gagasan, serta kurang bertanggungjawab atas peran yang dipegang. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penemuan yang dilakukan oleh Yahya & Winarsih (2016) yang menunjukkan peserta didik yang memiliki keterbukaan yang rendah memiliki permasalahan yaitu keengganan melakukan interaksi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, muncul sifat minder dan seringnya terjadi konflik antar anggota sekolah yang dalam hal ini merupakan suatu ciri bahwa lingkungan sosial tersebut mengalami tingkat efektivitas komunikasi interpersonal yang rendah. Teori humanistik Carl Rogers juga menekankan keterbukaan atau congruence sebagai ciri hubungan interpersonal yang sehat.

Empati ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang empati, kurang memahami motivasi dan pengalaman orang lain, kurang memahami perasaan dan sikap orang lain dan kurang berkomunikasi verbal serta nonverbal. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Pertiwi (2020) yang menemukan peserta didik yang memiliki empati rendah

memiliki kesulitan dalam mengungkapkan rasa sayang atau berterimakasih kepada orang lain.

Sikap mendukung ditunjukkan oleh perilaku siswa yang kurang memberikan dukungan kepada orang lain, sulit menerima karakteristik individu lain terkait suatu hal, dan kurang menghargai pendapat orang lain. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan Anggraini (2018) yang mengungkapkan bahwa peserta didik dengan sikap mendukung rendah belum mampu menunjukkan penghargaan melalui perhatian dan dukungan terhadap pekerjaan teman sekelas, serta masih kesulitan menghargai perbedaan individu.

Sikap positif yang ditunjukkan siswa masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya kemampuan mereka dalam menampilkan sikap positif serta memberikan dukungan kepada orang lain melalui interaksi yang bersifat membangun. Penelitian oleh Munif et al. (2025) mengungkapkan bahwa siswa kurang memiliki sikap positif cenderung memiliki persepsi negatif terhadap teman sekelas dan merasa tidak disukai. Hasil penelitian yang dilakukan Endah et al. (2021) juga menemukan bahwa siswa dengan sikap positif rendah menunjukkan ketidakmampuan dalam sikap positif yang kurang baik terhadap diri sendiri dan terhadap situasi lingkungan komunikasinya.

Kesetaraan ditunjukkan kurangnya kemampuan menghargai orang lain ketika berkomunikasi dan kurang menerima serta menghargai orang lain secara positif. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa yang kurang dalam kesetaraan memandang bahwa orang lain lebih superior, tidak bersikap ramah kepada orang lain karena keadaan diri orang lain, memiliki kesulitan yaitu tidak ingin bergaul dengan teman yang lebih pintar dari dirinya, serta memilih teman berdasarkan kemampuan yang dimiliki orang tersebut.

### SIMPULAN

Hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 berada pada kategori rendah. Artinya siswa kelas IX A SMPK Adisucipto Kupang tahun pelajaran 2025/2026 kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang ditunjukkan melalui sikap kurang terbuka, kurang empati, sikap kurang mendukung, sikap yang kurang positif dan kurang menunjukkan kesetaraan.

Temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang terarah, pembinaan keterampilan sosial, serta kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap terbuka, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam berinteraksi dengan orang lain. Guru BK perlu memberikan layanan yang membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat dan kemampuan berkomunikasi secara efektif baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya komunikasi interpersonal siswa serta merancang strategi, teknik, atau program layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. (2018). *Pengaruh konseling sebaya terhadap peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Hasanuddin Kupang Teba Telukbetung tahun ajaran 2018/2019*. UIN Raden Intan Lampung.
- Budyatna, M. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Prenada Media.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book (14th ed.)*. Pearson.
- Endah, N., Rohaeti, E. E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(2), 121–128.

- Husen, K. (2018). *Deskripsi Masalah-Masalah Karir Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group (Devisi Kencana).
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 41–57. <http://jigc.fusa.unjambi.ac.id/index>
- Munif, M., Alimuddin, N., Sabir, S., & Rahmi, S. (2025). Analysis of Students' Interpersonal Communication Barriers in a Gender-Segregated Environment: Case Study at Madrasah Aliyah Negeri Palu. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 2140–2153.
- Pertiwi, Y. A. (2020). Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dan Implikasi pada Program Bimbingan Pribadi Sosial. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 3(2), 123–134.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT RINEKA CIPTA.
- Rahman, R. A., Ayu, S. P., Qarimah, I. R., & Zulfikri, Z. (2024). Peran Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, 4, 212–223.
- Sari, D., & Setiawan, A. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 5(2), 87–94.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Graha Ilmu.
- Tania, F. N., Syahrahmanda, D. D., & Manurung, A. S. (2024). Strategi komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan guru dengan siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9845–9852.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Pers.
- Ustakim, & Pratiwi. (2021). Hubungan empati dan efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 45–53.
- Winkel, & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Yahya, A. D., & Winarsih, W. (2016). Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 41–56.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2014). *Landasan bimbingan dan konseling*. Remaja Rosdakarya.